

PROPHETIC PARENTING: KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI

Ambar Putri Ramadhani^{a*}, Evi Sri Raudho^b, Karunia^c, Nia Karmila Putri^d,
YechaFebrienitha Putri^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ambarputriramadhani0@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

02 July 2022

Revised

05 July 2022

Accepted:

11 July 2022

Online Available:

29 September 2022

Keywords :

Konsep Ideal, Pola
Asuh, Islami

Ideal Concept, Islamic,
Parenting

***Correspondence:**

Name : Ambar Putri
Ramadhani

E-mail:

ambarputriramadhani0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Konsep pola asuh islami. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang identik dengan deskripsi serta interpretasi berdasarkan sumber yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal yang telah dikutip. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat. Data dikumpulkan dengan teknik menganalisis, analisis ini menggunakan 3 tahap. pertama reduksi data seperti menyeleksi, meringkas dan mengklasifikasi. kedua, menyajikan data dengan klasifikasi fokus penelitian. ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat. pola asuh merupakan suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-qur'an dan hadist. Orang tua harus mengarahkan anak pada hal-hal yang positif dengan memberikan bimbingan kepada anak agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan al-Qur'an dan hadits. dan orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak. Pengasuhan bertujuan untuk menjaga anak dari dampak negative perbuatan anak, seperti tindakan berbahaya maupun pelecehan dari orang yang lebih dewasa.

Abstract

This study aims to describe and analyze the concept of Islamic parenting. This research uses descriptive qualitative research, which is identical to the description and interpretation based on existing sources. Sources of data in this study in the form of journals that have been quoted. The data in this study are in the form of words and sentences. Data was collected by analyzing techniques, this analysis used 3 stages. The first is data reduction such as selecting, summarizing and classifying. second, presents data with the classification of research focus. third, make conclusions based on the data that has been collected based on research. The results of the analysis show that parents have a responsibility to teach their children about moral education, physical education, reasoning education and education to be responsible in society. Parenting is a unified whole of the attitudes and treatment of parents to children from childhood, both in educating, fostering, familiarizing and guiding children optimally based on the Qur'an and hadith. Parents must direct their children to positive things by providing guidance to children so that they can apply the correct teachings of Islamic education based on the Qur'an and hadith. And parents are the first personal coaches in a child's life. Parents' personality, attitude and way of life are elements of indirect education, which in itself will affect the growth of the child's personality. Parenting aim stop protect children from the negative impacts of children's actions, such as dangerous action so harassment from older people.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang didalamnya dihuni oleh pasangan suami istri dan anak. Dalam keluarga ada dua fungsi, selain di dalam keluarga sebagai tempat beribadah keluarga juga menjadi tempat terjadinya proses Pendidikan dari orang tua kepada anak. Kehadiran seorang anak adalah suatu anugerah terindah sekaligus suatu Amanah yang telah Allah titipkan kepada orang tua. Seorang anak bisa menjadi penyelamat sekaligus juga bisa menjadi penghalang orang tua untuk masuk surga.

Seorang anak secara naluri akan menirukan perbuatan yang dilakukan kedua orang tuanya, saudara dekat serta kerabat yang terdekat. Realitas yang demikian itu perlu mendapatkan perhatian tersendiri, karena perkembangan moral anak akan sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi yang terdapat di dalam keluarganya sebagai lingkungan yang pertama dan yang utama bagi anak. Bila pola asuh yang diterapkan pada anak baik maka akan membentuk kepribadian anak yang baik. Jika orang tua salah dalam menerapkan pola asuh maka akan berdampak buruk pada perkembangan moral anak.

Orangtua sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian tersebut adalah pola asuh orangtua. Kegiatan pengasuhan orangtua tidak hanya bagaimana orangtua memperlakukan anak, tetapi bagaimana cara orangtua mendidik, membimbing dan melindungi anak dari kecil hingga dewasa sesuai dengan nilai, norma dan kebudayaan masyarakat. Orangtua memelihara pertumbuhan, bertanggung jawab dan berkewajiban mengusahakan perkembangan anak agar sehat jasmani dan rohani.

Pola asuh menurut islam adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Drajat berpendapat bahwa pola asuh islami merupakan suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Perkembangan agama pada seseorang terjadi melalui pengalaman hidupnya semenjak kecil hingga remaja bahkan sampai dewasa yang diperolehnya dari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalamannya yang sesuai dengan ajaran agama akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agamanya.

Pada hakekatnya mengasuh anak adalah usaha nyata dari orangtua dalam mensyukuri karunia Allah, serta mengembangkan Amanahnya sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan, penerus keturunan dan menjadi manusia yang mandiri. Usaha nyata orangtua dimaksudkan adalah mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak, secara garis besar potensi anak dapat dibedakan

menjadi dua, potensi rohaniyah dan potensi jasmaniah. Potensi rohaniyah meliputi potensi pikir, potensi rasa, dan potensi karsa. Sedangkan potensi jasmaniah meliputi potensi kerja dan potensi sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa esposur secara keseluruhan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “analisis isi”. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah konsep ideal pola asuh islami pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Parenting Islami

Parenting Islami yaitu dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, Islamic merupakan kata sifat (adjektif) bagi parenting. Islamic Parenting dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan parenting Islami. Kata “Parenting” mempunyai kata dasar Parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Penggunaan kata “parenting” untuk aktifitas-aktifitas orang tua disini memang belum ada kata yang tepat, yang sepadan dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan kata Islamic jika dilihat dari pengertian secara harfiah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari 3 huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar “selamat”. Adapun secara istilah, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.

Menurut Syifa dan Munawaroh, parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur’an dan As-Sunnah. Menurut Rachman, parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik. Menurut Warsih, Parenting Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang sholih dan sholihah.

Parenting Islami juga dikenal dengan Tarbiyahal-Awlad dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orangtua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat.

Metode Pola Asuh Islami

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pengasuhan secara Islami dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan.

Metode keteladanan ialah Suatu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral,

spiritual, dan sosial. Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa. Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya, dan apabila orangtua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh perilaku yang jujur, dan seterusnya

b. Metode Kebiasaan.

Metode kebiasaan ini ada ketetapan dalam ajaran Islam yang di hidayahkan oleh Allah berupa fitrah, tauhid, dan keimanan terhadap Allah. Anak memiliki potensi dari lahir diantaranya ialah agama tauhid. Orang yang berperan besar dalam mendidik anak adalah bapak dan ibunya. Kebiasaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya itu merupakan pemberi andil yang besar dalam membentuk akhlak anak.

c. Metode Nasihat.

Selama seseorang masih hidup di dunia tidak akan terhindar dari nasihat. Setiap agama memiliki nasihat yang berbeda-beda terhadap umatnya. Dalam metode nasihat ini anak bisa berfikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju, dan memiliki pedoman tentang ajaran agama Islam. Dan Al-Qur'an memakai metode ini tentang kejiwaan anak.

d. Metode Perhatian.

Orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Ibu memiliki peran memberikan cinta yang di butuhkan untuk anak-anaknya, sedangkan peran ayah ialah sebagai peran suportif, sebagai guru penasehat, sebagai pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, menjadi pendengar yang baik, mempersiapkan masa depan anak-anak. Dalam perhatian terdapat beberapa aspek antara lain: keimanan anak, moral anak, mental dan intelektual anak, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual anak.

e. Metode Hukuman.

Rasullah mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman ini diberikan kepada anak apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampaui batas. Hukuman diberikan kepada anak sebagai tindakan tegas agar anak berjalan dijalan yang benar. Metode yang memberikan hukuman pada anak yaitu: memberikan hukuman kepada anak dengan cinta dan lemah lembut, menjaga kebiasaan anak yang salah, hukuman dilakukan agar anak mau memperbaiki diri.

Aspek-Aspek Parenting Islami

a. Pendidikan psikologis dan mental

1. Menanamkan kegembiraan.

Permainan yang bersih dan sederhana biasanya menjadi keinginan setiap anak. Orangtua harus selalu memberikan pengarahan dan perhatian yang cukup terhadap segala perilaku anak. Permainan ialah dunia anak, dalam permainan anak-anak bisa mengeksplor dengan bebas, sehingga bisa

berimajinasi sesuai dengan keinginan anak. Bermain bisa membantu perkembangan kecerdasan. dari penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang bermain dan memiliki sedikit kesempatan bermain dengan teman sebayanya, akan ketinggalan secara kognitif dari teman sebayanya.

2. Memenuhi rasa kasih sayang pada anak

Ketika menyayangi anak sebaiknya jangan berlebihan dalam memanjakannya, karena bisa berakibat perangai yang salah untuk anak. Orangtua memiliki rasa kasih sayang yang besar kepada anak, sehingga orangtua beranggapan anaknya tidak boleh mengalami kesulitan seperti apa yang mereka rasakan. Orangtua harus mengajarkan budi pekerti dan sopan santun terhadap anak. misalnya mengucapkan kata-kata sopan; “terima kasih”, “tolong”, “maaf”, dan mengajarkan perilaku yang luwes.

b. Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam

1) Menanamkan dasar keimanan dan syariat Islam

- a) Iman kepada Allah Swt Pengasuhan terpenting dari orangtua ialah menjaga anak dari kekafiran.
- b) Membiasakan anak untuk mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw;
- c) Beriman kepada malaikat
- d) Beriman kepada takdir

2) Mengawasi dan shalat lima waktu. Sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim, seorang muslim bisa dikatakan kokoh bisa dilihat dari seberapa taat menjalankan shalat lima waktu. Shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat muslim setiap hari, dari pagi menjelang mau tidur. Sholat menjadikan umat muslim untuk media penghubung dengan Tuhan-Nya.

3) Mengajarkan anak untuk sedekah. Orangtua harus mengajarkan kepada anak mereka supaya belajar bersedekah. Orangtua mencontohkan pada anak misal ketika ada orang kesusahan atau beramal di masjid, dan memberikan pengarahan kepada anak bahwa berbagi itu merupakan suatu hal kebaikan dan amal untuk masa depan.

4) Memotivasi anak untuk menjalankan puasa romadhon Orangtua harus memberikan wawasan pada anak jika Allah itu menyukai umat yang suka berpuasa. Orangtua membuat kesepakatan terlebih dahulu kepada anak dimulai dari puasa zuhur, kemudian diteruskan sampai Magrib. Dalam hal ini orangtua harus pintar dalam mengalihkan perhatian supaya anak mampu berpuasa sampai penuh. Selain itu orangtua memberikan reward kepada anak jika puasanya penuh.

5) Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang luar biasa dan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim, karena isi Al-Qur'an yang mencukupi segala hal. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan kewajiban dari orangtua, mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang dipraktekkan para pemeluk Islam di seluruh wilayah, karena cara ini memperkuat iman dan akidah di hati anak melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan asas penopang segala kemampuan dikemudian hari

- 6) Menjadikan anak gemar berzikir Berzikir bisa dilakukan sewaktu-waktu. Berzikir merupakan mengandung hikmah yang besar apabila dilakukan dengan tulus dan ikhlas dapat membantu ketenangan jiwa seseorang.
- c. Pendidikan Akhlak dan Sosial
- 1) Mengajarkan anak melalui etika teladan
 - 2) Menanamkan anak untuk menjauhi sifat iri dengki
 - 3) Menanamkan anak memiliki adab
 - 4) Membiasakan anak mengucapkan salam
 - 5) Memerlukan anak dengan adil

Urgensi Pola Asuh Dalam Parenting Islami

Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, agar anak mencapai kemandiriannya (Kamus Besar Indonesia, 2000). Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Pola asuh atau parenting mengacu pada membesarkan anak atau anak-anak, khususnya mendidik, cinta, bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Proses mengasuh atau mendidik anak, dan mengembangkan potensi anak dalam keluarga mulai dari masa anak-anak hingga ia bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri (dewasa), baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terdiri dari metode, teknik dan aktivitas yang digunakan orang tua dalam membesarkan anaknya.

Menurut Daradjat pola asuh Islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Di sini Daradjat menegaskan bahwasannya orang tua harus mengarahkan anak pada hal-hal yang positif dengan memberikan bimbingan kepada anak agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

Adapun mengasuh dan mendidik anak merupakan hal utama yang diperhatikan dalam islam, anak merupakan suatu penerus perjuangan untuk masa depan. Jika anak didik dan dibina dengan baik maka ia akan memberikan harapan yang cerah dan gemilang dan begitupun sebaliknya jika anak diterlantarkan dan tidak dididik dengan baik maka ia akan menyongsong masa depan yang suram

Dapat disimpulkan bahwa Islamic parenting adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasarkan pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Islamic parenting dikenal dengan tarbiyah al-Awliyyin berlandaskan atas prinsip tauhid keimanan dan akhlak mulia. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang

pendidikan akhlak, pendidikan, jasmani, pendidikan nalar dan pendidikan untuk tanggung jawab dalam masyarakat.

Jenis - Jenis Pola Asuh

Menurut Helmawati ada 4 jenis pola asuh (parenting) orang tua yang diterapkan kepada anak yaitu sebagai berikut :

a. Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh otoriter (parentoriented) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (onewaycommunication). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, bahkan minder dalam pergaulan, sehingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada orang tua. Segi positif dari pola asuh otoriter ini yaitu anak akan menjadi penurut dan cenderung akan menjadi anak yang disiplin yakni mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

b. Pola Asuh Permisif.

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (onewaycommunication) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkan sendiri baik orang tuanya setuju maupun tidak setuju. Pola asuh permisif ini bersifat *childrencentered* maksudnya adalah segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

c. Pola Asuh Demokratis.

Pola asuh demokratis ini dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak, kedua orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh demokratis ini anak tumbuh rasa tanggung jawab dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada

d. Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu.

KESIMPULAN

Pada hakekatnya mengasuh anak adalah usaha nyata dari orangtua dalam mensyukuri karunia Allah, serta mengembangkan Amanahnya sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan, penerus keturunan dan menjadi manusia yang mandiri. Parenting Islami merupakan suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan AsSunnah. Parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur'an dan

Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik. Orangtua sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak.

Orangtua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat. Menurut Daradjat pola asuh Islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Arruum Arinda. 2021. *Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Di Kota Bogor)*. jurnal Dirasah. Vol. 4(2)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga: Upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2012. *Pengaruh pengasuhan orangtua dan peran guru disekolah menurut persepsi murid terhadap kesadaran religious dan kesehatan mental*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Nining. S. dkk. 2022. Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(02).
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB AMALIA. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Padjrin. 2016. *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 5 (1).
- Vesi Tri Septiani, Retno wulandari, Esi Maharani, & Alya Zakia. (2022). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 46–57. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/207>
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, DKK. 2010. *PropertcParenting: cara Nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Yani, Ahmad, DKK. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3 (1).